

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tingkat *underpricing* yang diukur dengan *initial return* positif pada saham perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2009-2014 melalui analisis deskriptif dan komparatif maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Saham perusahaan sektor keuangan selama kurun waktu sepuluh hari pada pasar sekunder menunjukkan fluktuasi tingkat *underpricing* yang cenderung menurun. Penurunan tingkat *underpricing* menunjukkan bahwa kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di pasar sekunder berangsur menurun yang mengindikasikan bahwa kenaikan permintaan saham perusahaan sektor keuangan di pasar sekunder (bursa) juga berangsur menurun. Salah satu dari tiga perusahaan yang paling mengalami penurunan tingkat *underpricing* adalah PT Bank Sinarmas (BSIM).
- 2) Saham perusahaan sektor non keuangan selama kurun waktu sepuluh hari pada pasar sekunder menunjukkan fluktuasi tingkat *underpricing* yang cenderung meningkat. Peningkatan tingkat *underpricing* menunjukkan bahwa kenaikan harga saham perusahaan sektor non keuangan di pasar sekunder berangsur meningkat yang mengindikasikan bahwa kenaikan permintaan saham perusahaan sektor non keuangan di pasar sekunder (bursa) berangsur meningkat. Salah satu dari dua puluh satu perusahaan yang paling mengalami kenaikan tingkat *underpricing* adalah Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA).
- 3) Terdapat perbedaan tingkat *underpricing* yang signifikan pada hari pertama, hari kedua, hari keenam, hari kesembilan, dan hari kesepuluh pada saham perusahaan sektor keuangan dan sektor non

Moch. Deden Ilyas Sulaiman, 2016

ANALISIS PERBEDAAN UNDERPRICING PADA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia, artinya pada hari pertama perdagangan, investor saham IPO sektor keuangan dan sektor non keuangan akan mendapatkan perbedaan *return* awal (*initial return*) yang signifikan, sedangkan pada hari kedua, keenam, kesembilan dan kesepuluh, investor saham di pasar sekunder akan mendapatkan perbedaan *capital gain* yang signifikan dari selisih positif harga jual dikurangi harga beli saham tersebut.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1) Saham perusahaan sektor keuangan selama kurun waktu sepuluh hari pada pasar sekunder menunjukkan fluktuasi tingkat *underpricing* yang cenderung menurun. Penurunan tingkat *underpricing* menunjukkan bahwa kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di pasar sekunder berangsur menurun yang mengindikasikan bahwa kenaikan permintaan saham perusahaan sektor keuangan di pasar sekunder (bursa) juga berangsur menurun.
- 2) Pada saham perusahaan sektor non keuangan selama kurun waktu sepuluh hari pada pasar sekunder menunjukkan fluktuasi tingkat *underpricing* yang cenderung meningkat. Peningkatan tingkat *underpricing* menunjukkan bahwa kenaikan harga saham perusahaan sektor non keuangan di pasar sekunder berangsur meningkat yang mengindikasikan bahwa kenaikan permintaan saham perusahaan sektor non keuangan di pasar sekunder (bursa) berangsur meningkat.
- 3) Investor pada pasar perdana (IPO) berniat untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa *initial return* atau *return* awal pada perdagangan hari pertama di pasar sekunder, sedangkan investor pada pasar sekunder berniat untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* yaitu selisih positif dari harga jual dikurangi harga beli sahamnya.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor keuangan diharapkan dapat mempertimbangkan dengan matang atas keputusannya dalam menentukan harga saham IPO, dibantu oleh *underwriter* dalam menentukan harga sahamnya tersebut. Perusahaan dan *underwriter* lebih baik menetapkan harga yang rendah pada saat IPO agar saham yang ditawarkan banyak dibeli oleh investor.
- 2) Perusahaan sektor non keuangan diharapkan dapat mempertimbangkan dengan matang atas keputusannya dalam menentukan harga saham IPO, dibantu oleh *underwriter* dalam menentukan harga sahamnya tersebut. Perusahaan dan *underwriter* lebih baik menetapkan harga pada saat IPO yang sesuai dengan jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, agar dana yang dibutuhkan terpenuhi.
- 3) Investor lebih baik memilih untuk berinvestasi pada saham sektor non keuangan, karena meskipun tidak adanya *regulator* seperti pada perusahaan sektor keuangan, harga saham perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan harga yang cenderung meningkat, sehingga investor akan mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa *initial return* dan *capital gain* yang relatif stabil.
- 4) Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat membahas faktor - faktor yang mempengaruhi *underpricing*.